



BERSAMA KITA KENALI DAN CEGAH BULLYING DI SEKOLAH UNTUK MEMBENTUK KARAKTERISTIK SISWA PADA SMP PLUS AL-ISLAMIYAH TANGERANG SELATAN

Ading Sunarto^{1*}, Agrasadya², Asridah Warni Tanjung³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

Email: dosen02153@unpam.ac.id¹ · dosen01866@unpam.ac.id², dosen02212@unpam.ac.id¹

Abstract

Education is an effort to transfer knowledge so as to form the development of a person's potential which is ultimately able to survive in real life. In essence, education is a basic human need that will later form a civilization with intellectuality. In general, bullying is an act of physical or psychological violence carried out by perpetrators who have power over weaker victims, causing feelings of depression, stress and prolonged trauma, usually occurring continuously. There is no common definition of the term bullying. Identification of problems in this community service, namely, reviewing the picture of bullying, reviewing the impact of bullying on victims and perpetrators, reviewing public perceptions of bullying and analyzing bullying and finding optimal solutions to eradicate bullying. The purpose of this PKM program is to provide an understanding related to providing information that even the smallest act of bullying can have a negative impact on both victims and perpetrators. Providing information that bullying is inappropriate in educational institutions or in the community. Eradicating a moral crisis such as bullying in educational institutions is clearly not an easy matter. However, if bullying is allowed to continue to occur and become rooted so that it increases irrationality, especially in educational environments, then there will be a shift in the values of violence (bullying) from what should not be good to do to being common and appropriate to do in educating students. In fact, bullying has a very detrimental impact on social life, children's psychological development, norms, and the future of the nation. Therefore, anti-bullying efforts require support from all components of society starting from the family, school, and environment.

Keywords: Education, Bullying

Abstrak

Pendidikan adalah usaha transfer pengetahuan sehingga membentuk pengembangan potensi diri seseorang yang pada akhirnya mampu bertahan di kehidupan nyata. Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang nantinya membentuk peradaban dengan intelektualitas. Secara umum *bullying* adalah tindakan kekerasan fisik maupun psikologis yang dilakukan oleh pelaku yang memiliki kekuasaan terhadap korban yang lebih lemah sehingga menyebabkan perasaan tertekan, depresi, stress dan trauma yang berkepanjangan, biasanya terjadi secara terus menerus. Tidak ada definisi yang sama mengenai istilah *bullying*. identifikasi masalah dalam pengabdian masyarakat ini yaitu, mengulas gambaran dari *bullying*, mengulas dampak *bullying* bagi korban dan pelakunya, mengulas persepsi masyarakat terhadap tindakan *bullying* dan menganalisis tindakan *bullying* dan mencari solusi optimal untuk memberantas *bullying*. Adapun tujuan program PKM ini adalah untuk memberikan pemahaman terkait dengan memberikan informasi bahwa tindakan *bullying* sekecil apapun mampu menimbulkan dampak negatif bagi korban maupun pelakunya. Memberikan informasi bahwa tindakan *bullying* tidak pantas dilakukan di institusi pendidikan maupun di lingkungan masyarakat. Memberantas krisis moral seperti *bullying* dalam institusi pendidikan jelas bukanlah perkara mudah. Namun bila tindakan *bullying* dibiarkan terus terjadi dan mengakar sehingga meningkatkan irasionalitas, terutama di lingkungan pendidikan, maka akan terjadi pergeseran nilai nilai-nilai kekerasan (*bullying*) dari yang seharusnya tidak baik untuk dilakukan menjadi lumrah dan pantas untuk dilakukan dalam mendidik pelajar. Padahal, *bullying* berdampak sangat merugikan bagi kehidupan sosial, perkembangan psikis anak, norma, dan masa depan bangsa. Oleh karena itu upaya-upaya tindakan anti-*bullying* memerlukan dukungan dari seluruh komponen masyarakat mulai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Kata Kunci : Pendidikan, Bullying

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Pendidikan adalah usaha transfer pengetahuan sehingga membentuk pengembangan potensi diri seseorang yang pada akhirnya mampu bertahan di kehidupan nyata. Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang nantinya membentuk peradaban dengan intelektualitas.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 UU Sisdiknas, fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun pada kenyataannya fungsi pendidikan yang tercantum dalam pasal tersebut seolah-olah hanya menjadi slogan semata. Nama pendidikan telah tercoreng dengan semakin maraknya tindakan kekerasan mental dan fisik yang dilakukan dengan tidak terpuji dan jauh dari sikap intelektual siswa yang berpendidikan. Tindakan kekerasan fisik dan mental ini dikenal dengan sebutan *bullying*.

Secara umum *bullying* adalah tindakan kekerasan fisik maupun psikologis yang dilakukan oleh pelaku yang memiliki kekuasaan terhadap korban yang lebih lemah sehingga menyebabkan perasaan tertekan, depresi, stress dan trauma yang berkepanjangan, biasanya terjadi secara terus menerus. Tidak ada definisi yang sama mengenai istilah *bullying*.

Menurut Andrew Mellor dari *Antibullying Network University of Edinburgh*, *bullying* terjadi ketika seseorang merasa teraniaya oleh tindakan orang lain baik yang berupa verbal, fisik maupun mental dan orang tersebut takut bila perilaku tersebut akan terjadi lagi. Kemudian menurut Ketua Yayasan Sejiwa yang aktif memerangi *bullying*, Diena Haryana, *bullying* menjadi momok menyeramkan karena dampaknya bukan hanya dapat dirasakan sekarang juga, namun bisa muncul beberapa tahun kemudian. Oleh karena dampak yang berkepanjangan bagi korban dan jauhnya cerminan jiwa civitas intelektual yang berpendidikan, *bullying* harus ditindak lanjuti dengan menghindari, mencegah serta memeranginya.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dikaji dalam kegiatan PKM ini adalah : (1) Apa saja gejala-gejala *bullying* ; (2) Bagaimana dampak *bullying* bagi korban maupun pelaku ; (3) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tindakan *bullying* ; dan (4) Bagaimana solusi optimal untuk memberantas *bullying*.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa ekspositori yaitu penyampaian materi secara verbal dan *inquiry* yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis terkait kelimuan manajemen sumber daya manusia dan manajemen pemasaran dengan pemahaman mendalam terkait materi bagaimana menentukan masa depan.

Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan kunjungan langsung ke SMP Plus Al-Islamiyah Tangerang Selatan di Jalan Manunggal V No.27 RT.002/004 Kelurahan Parigi Baru Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi permasalahan pada saat awal kegiatan untuk merumuskan permasalahan dan sebagai bahan untuk perancangan pemberian materi penyuluhan kepada para peserta didik.
2. Survei ke lapangan ke di ke SMP Plus Al-Islamiyah Tangerang Selatan di Jalan Manunggal V No.27 RT.002/004 Kelurahan Parigi Baru Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan sebagai objek tempat dilaksanakannya kegiatan PKM. Selanjutnya melakukan sesi wawancara, diskusi dan Tanya jawab dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada didalam lingkungan peserta didik.
3. Melakukan studi literasi sebagai pedoman materi didalam penyampaian penyuluhan selama proses kegiatan berlangsung.
4. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metoda ceramah, tutorial, dan diskusi.

Maraknya aksi bullying di institusi pendidikan menggambarkan bahwa adanya penurunan moral di institusi pendidikan. Sebenarnya tindakan bullying pasti memiliki motif tertentu dari pelakunya yang terkadang luput dari perhatian masyarakat. Pelaku bullying bisa melakukan tindakan amoral tersebut dimungkinkan karena memiliki kekuasaan terhadap sesuatu, misalnya para remaja yang membentuk, gank atau semacamnya pasti memiliki pemimpin yang menuntun jalannya kelompok tersebut. Pemimpin merasa memiliki kekuasaan terhadap individu di luar kelompok yang terlihat lemah. Pemimpin ini merasa bisa melakukan hal apapun di bawah kehendaknya. Sedangkan individu yang menjadi korban tidak bisa melawan karena merasa tak berdaya dan tidak memiliki kekuasaan di areal tersebut, sehingga akan bertambah penderitaannya ketika pemimpin gank tersebut melakukan tindakan bullying. Dengan kekuasaan yang dimilikinya pemimpin bisa melampiaskan emosi semaunya dan objek pelampiasan adalah individu yang terlihat lebih lemah.



Gambar 1. Tutorial, dan Diskusi tentang *bullying*

Istilah *bullying* pada kenyataannya masih kurang populer di mata masyarakat Indonesia karena hingga kini masih banyak masyarakat yang masih belum mengetahui arti sesungguhnya dari istilah asing tersebut. Padahal mereka secara tidak sadar pasti pernah melakukan maupun merasakan tindakan ini. Sedangkan bagi mereka yang telah mengetahui pengertian istilah ini, belum tentu memahami maknanya. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa *bullying* adalah tindakan kekerasan yang mampu membuat korbannya merasakan penderitaan secara fisik saja. Padahal jika ditelaah lebih jauh, pemahaman *bullying* tidak hanya mencakup tindakan kekerasan secara fisik semata, tindakan-tindakan ringan yang terkadang luput dari perhatian pun bisa jadi merupakan sebuah bentuk *bullying*.



Gambar 2. Peserta Diskusi

Bullying ternyata tidak hanya memberi dampak negatif pada korban, melainkan juga pada para pelakunya. Para pelaku *bullying* akan menularkan perasaan tak amannya di rumah ke sekolah, mungkin karena kurangnya perhatian di keluarga khususnya oleh orang tua. Sehingga bila tidak cepat ditanggapi, pelaku *bullying* bisa berpotensi menjadi pribadi yang sewenang-wenang. Jika hal-hal ini

terus dibiarkan dalam tatanan kehidupan mereka maka akan mengakibatkan pelaku tumbuh menjadi pelaku kriminal atau sosok penguasa yang tak punya empati terhadap orang lain. Pelaku *bullying* akan menganggap bahwa cara penyelesaian masalah yang paling baik adalah dengan cara-cara kekerasan atau pelaku beranggapan dengan mengintimidasi orang lain maka akan memenuhi keinginannya.

Memberantas krisis moral seperti *bullying* dalam institusi pendidikan jelas bukanlah perkara mudah. Namun bila tindakan *bullying* dibiarkan terus terjadi dan mengakar sehingga meningkatkan irasionalitas, terutama di lingkungan pendidikan, maka akan terjadi pergeseran nilai-nilai kekerasan (*bullying*) dari yang seharusnya tidak baik untuk dilakukan menjadi lumrah dan pantas untuk dilakukan dalam mendidik pelajar. Padahal, *bullying* berdampak sangat merugikan bagi kehidupan sosial, perkembangan psikis anak, norma, dan masa depan bangsa. Oleh karena itu upaya-upaya tindakan anti-*bullying* memerlukan dukungan dari seluruh komponen masyarakat mulai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keluarga merupakan lingkungan awal kehidupan anak yang sangat berpengaruh dalam perkembangan fisik dan psikis seorang anak. Keluarga jugalah yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Secara tidak langsung pendidikan dan kasih sayang keluarga menentukan arah akan menjadi seperti apa anak di masa yang akan datang. Bagi mereka yang berkeluarga harmonis dengan pendidikan yang seimbang (tidak terlalu mengekang dan longgar aturan), perkembangan jiwa anak akan normal dan jauh dari sikap sinis apalagi kekerasan. Namun sebaliknya, bagi anak yang hidup di keluarga tidak harmonis, penuh tekanan, dan sarat akan kekerasan maka sangat mungkin bagi anak untuk melakukan tindakan *bullying* di luar. Kemudian pelaku *bullying* bisa tumbuh menjadi pribadi yang sewenang-wenang bahkan pelaku tindakan *bullying* berpotensi menjadi pelaku kriminal.

Demi perkembangan jiwa anak agar baik dan rasional, mencegah tindakan *bullying* oleh anak serta menanggulangi penderitaan korban *bullying* dapat dilakukan dengan menerapkan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Keluarga mendidik anak dengan menerapkan anti kekerasan.
2. Meluangkan perhatian, kasih sayang dan waktu pada anak, seperti mendengarkan keluhan, cerita, dan mendukung perkembangan anak.
3. Menerapkan aturan yang tidak terlalu longgar namun masih bersifat mengawasi agar anak mengetahui batas-batas antara baik dan buruk.
4. Secara intensif mengawasi dan mengontrol tindakan anak.

Meskipun institusi pendidikan dengan jelas memiliki visi, misi, dan tujuan yang merujuk pada intelektualitas bangsa, *bullying* justru kerap terjadi di lingkungan ini. Ini menunjukkan kelemahan

sistem pendidikan dan merajalelanya irasionalitas. Berikut upaya-upaya yang seharusnya dilakukan untuk menggalakkan anti-*bullying*:

1. Harus ada visi dan misi dengan sistem pendidikan yang jelas untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
2. Sekolah mengenali tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa dan pendidik maupun mengenali gejala-gejala korban *bullying* agar bisa segera diatasi.
3. Sekolah aktif memantau tindakan indikasi terjadinya kasus *bullying*.
4. Memasukkan program pengajaran anti-*bullying* dan pelatihan anti-*bullying* bagi para siswa dan guru.
5. Mengadakan penyuluhan anti-*bullying* di sekolah dengan pengenalan bentuk-bentuk *bullying* serta dampaknya bagi pelaku (*bully*) dan korban *bully* (*victim*).
6. Mengembangkan kode etik sekolah yang mendukung lingkungan sekolah yang aman, nyaman bagi semua anak dan mengurangi terjadinya *bullying* dan pelakunya.
7. Menghentikan praktik-praktik kekerasan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrasadya, A., Latif, L., & Sunarto, A. (2024). Increasing Students'learning Motivation at The Rumah Dhuafa Aulia Foundation to Prepare Superior Human Resources for A Golden Indonesia 2045. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 4(1), 131-135.
- Apriansyah, M., Agrasadya, A., Sunarto, A., Irawati, L., & Kencana, P. N. (2020). Pengembangan SDM Rumah Sakit Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada RS. Medika Bsd. *Dedikasi PKM*, 2(1), 61-67.
- Latif, L., Kamaludin, K., & Sunarto, A. (2024). Ketahanan Berwirausaha, Daya Hidup Ukm Dan Keberlangsungan Dalam Menghadapi Persaingan Usaha Untuk Menciptakan Sdm Yang Unggul. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 4(2), 81-89.
- Nurhidayat, M. A., Sunarto, A., Cay, S., & Sartika, D. (2021). Penyuluhan Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Dalam Menyongsong Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Dengan Tetap Disiplin Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS) Darussalam Kedaung Pamulang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(7), 1493-1500.
- Ruwiyanto, Wahyudi, Manajemen Sistem Pendidikan Nasional dalam Rangka Peningkatan Ketahanan Nasional, 1997, Jakarta, Balai Pustaka
- Sartika, D., Cay, S., Sunarto, A., Nurhidayat, M. A., & Sumiaty, R. Y. (2020). Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0. *Dedikasi Pkm*, 1(2), 44-49.
- Santoso, Slamet Imam. 1979. Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan. Jakarta; Penerbit universitas Indonesia (UI-Press)
- Sunarto, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 397-407.
- Sunarto, A., Krisyanto, E., & Ellesia, N. (2023). Penyuluhan Budaya Menabung Untuk Anak Serta Mengelola Keuangan Sendiri Secara Mandiri Dengan Hemat, Cermat Dan Tepat Pada Peserta Didik Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 3(1), 29-41.
- Sunarto, A., Kencana, P. N., & Dumilah, R. (2022). Pelatihan Cerdas Menabung Untuk Siswa Berdaya Empowering Student Entrepreneurs Pada Pkbn Negeri 26 Bintaro. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(11), 2955-2962.

- Sunarto, A., & Nurlaili, L. (2024). Synergy Of Communication and Occupational Health and Safety: Transformation of Employee Performance at Pt Labelindo Mas Utama North Jakarta. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 3(5), 539-558.
- Sunarto, A., Riyanto, I., Agrasadya, A., & Latif, L. (2024). Pengenalan Dan Pendampingan Kewirausahaan Digital Dasar Bagi Pelaku Umkm Di Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 4(1), 118-128.
- Tanjung, A. W., & Sunarto, A. (2023). The Effect Of Work Ethics And Work Discipline On Employee Performance At The Office Of The Ministry Of Religion Division Of Hajj And Umroh South Tangerang City. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 3(1), 63-75.